



INDEKS

Inovasi Dinamika Ekonomi dan Bisnis

CV. Merak Khatulistiwa

Volume 2 Nomor 2, Desember 2025

<https://ejurnal.merakkhatulistiwa.com/index.php/indeks>

Analisis Keunggulan Sektoral Kabupaten Badung Terhadap Provinsi Bali Berdasarkan PDRB ADHK Menggunakan Metode LQ, DLQ, dan Shift Share

Fenny Eliza¹, Fitri Nofitasari², Friska Nadya Putri³, Irma Munfarida⁴, Fahrizal Taufiqurrachman⁵

¹ Universitas Bojonegoro

² Universitas Bojonegoro

³ Universitas Bojonegoro

⁴ Universitas Bojonegoro

⁵ Universitas Bojonegoro

*Correspondence Email: frisskka41@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the sectoral advantages of Badung Regency relative to Bali Province based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices (ADHK). The research utilizes secondary data of GRDP by economic sector for the period 2020–2024 obtained from the Central Statistics Agency. The analytical methods applied include Location Quotient (LQ) to identify base sectors, Dynamic Location Quotient (DLQ) to examine sectoral growth trends, and Shift Share analysis to assess sectoral performance and competitiveness. The results indicate that Badung Regency possesses several economic sectors that function as base sectors and demonstrate relatively stronger performance compared to Bali Province. Furthermore, a number of sectors show potential for future development despite not yet being classified as leading sectors. These findings provide important insights for local governments in formulating more focused and sustainable regional economic development policies.

Keywords: GRDP ADHK, Leading Sectors, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan sektoral Kabupaten Badung terhadap Provinsi Bali berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK). Data yang digunakan merupakan data sekunder PDRB ADHK menurut lapangan usaha periode 2020–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis, Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk melihat kecenderungan pertumbuhan sektor, serta Shift Share untuk menganalisis kinerja dan daya saing sektoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Badung memiliki beberapa sektor yang berperan sebagai sektor basis dan menunjukkan kinerja yang relatif lebih unggul dibandingkan Provinsi Bali. Selain itu, terdapat sektor-sektor yang berpotensi mengalami perkembangan positif di masa mendatang meskipun saat ini belum sepenuhnya menjadi sektor unggulan. Temuan

ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: PDRB ADHK, Sektor Unggulan, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat struktur perekonomian wilayah. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kemampuan daerah dalam mengenali dan mengelola potensi sektoral yang dimiliki. Setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, baik dari sisi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun struktur kegiatan ekonominya. Oleh karena itu, analisis terhadap sektor-sektor ekonomi menjadi penting sebagai dasar dalam perencanaan dan penetapan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran (Sulistiyowati et al., 2022).

Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah di Provinsi Bali yang memiliki peranan penting dalam perekonomian regional. Daerah ini dikenal sebagai pusat kegiatan ekonomi, khususnya pada sektor-sektor yang berkaitan dengan jasa dan pariwisata. Kontribusi Kabupaten Badung terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali tergolong signifikan, sehingga perkembangan ekonomi daerah ini secara tidak langsung turut memengaruhi kinerja perekonomian provinsi secara keseluruhan. Namun demikian, ketergantungan pada sektor tertentu juga dapat menimbulkan kerentanan apabila tidak diimbangi dengan penguatan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Dalam konteks perencanaan pembangunan daerah, pemahaman mengenai sektor basis dan sektor nonbasis menjadi hal yang krusial. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan wilayah referensi dan mampu menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Sementara itu, sektor nonbasis berperan sebagai sektor penunjang yang mendukung aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Identifikasi sektor basis dan analisis dinamika perkembangannya dapat memberikan gambaran mengenai arah transformasi struktur ekonomi suatu daerah dari waktu ke waktu.

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) sering digunakan sebagai indikator untuk menganalisis kinerja ekonomi daerah karena mampu menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga. Melalui data PDRB ADHK menurut lapangan usaha, dapat diketahui kontribusi, pertumbuhan, serta pergeseran peran masing-masing sektor ekonomi dalam struktur perekonomian daerah. Oleh sebab itu, penggunaan data PDRB ADHK menjadi relevan dalam kajian ekonomi regional yang bertujuan untuk melihat keunggulan dan daya saing sektoral.

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis keunggulan sektoral Kabupaten Badung terhadap Provinsi Bali, diperlukan pendekatan analisis yang komprehensif. Metode Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor-sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif. Selanjutnya, Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk melihat kecenderungan pertumbuhan sektor ekonomi, apakah suatu sektor memiliki potensi berkembang atau justru mengalami penurunan di masa mendatang. Selain itu, analisis Shift Share digunakan untuk mengkaji kinerja dan daya saing sektor-sektor ekonomi daerah dibandingkan wilayah referensi (Pascal, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan sektoral Kabupaten Badung terhadap Provinsi Bali berdasarkan data PDRB ADHK menggunakan metode Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share (Pascal, 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sektor-sektor unggulan, sektor potensial, serta dinamika struktur ekonomi Kabupaten Badung. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada penguatan potensi daerah dan pembangunan yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis struktur perekonomian dan keunggulan sektoral Kabupaten Badung dibandingkan dengan Provinsi Bali. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai kondisi sektor-sektor

ekonomi berdasarkan data PDRB, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data numerik melalui beberapa metode analisis ekonomi regional.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha. Data PDRB ADHK digunakan agar analisis pertumbuhan dan perbandingan antarperiode tidak dipengaruhi oleh perubahan harga atau inflasi. Data tersebut mencakup periode tahun 2020 hingga 2024, dengan wilayah penelitian yaitu Kabupaten Badung sebagai daerah analisis dan Provinsi Bali sebagai wilayah acuan. Seluruh data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data PDRB ADHK Kabupaten Badung dan Provinsi Bali yang telah dipublikasikan secara resmi oleh BPS. Data yang diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis, khususnya berdasarkan klasifikasi lapangan usaha yang berlaku.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan sektor non-basis di Kabupaten Badung. LQ dihitung dengan membandingkan proporsi kontribusi suatu sektor terhadap total PDRB Kabupaten Badung dengan proporsi sektor yang sama terhadap total PDRB Provinsi Bali. Nilai LQ lebih dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis, sedangkan nilai LQ kurang dari satu menunjukkan sektor non-basis (Anggraeni, 2022).

Selanjutnya, Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk melihat kecenderungan perkembangan sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Analisis DLQ dilakukan dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Badung dan Provinsi Bali selama periode penelitian. Melalui DLQ, dapat diketahui apakah suatu sektor memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi sektor unggulan di masa mendatang, meskipun pada periode awal belum tergolong sebagai sektor basis.

Selain itu, analisis Shift Share digunakan untuk mengukur kinerja dan daya saing sektor-sektor ekonomi Kabupaten Badung dibandingkan dengan Provinsi Bali (Sulistiyowati et al., 2022). Analisis ini membagi pertumbuhan sektor menjadi beberapa komponen, yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah acuan, pengaruh struktur sektor, dan pengaruh daya saing daerah. Dengan metode Shift Share, dapat diketahui sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan wilayah acuan serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Pascal, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang tergolong sebagai sektor basis dan sektor nonbasis di Kabupaten Badung dengan wilayah referensi Provinsi Bali (Sulistiyowati et al., 2022). Berdasarkan perhitungan LQ menggunakan data PDRB ADHK menurut lapangan usaha periode 2020–2024. dapat diketahui seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa sektor sektor yang merupakan sektor basis (dengan nilai koefisien rata-rata $LQ > 1$) yakni mencapai empat belas sektor.

$$\text{Rumus} = \frac{x_{ij}}{x_j}$$

$$= \frac{x_{iy}}{x_y}$$

x_{ij} = Sektor i Kabupaten/Kota

x_j = Total PDRB

x_{iy} = Sektor i Provinsi

x_y = Total PDRB

Tabel 1. Analisis Location Quotient (LQ)

Lapangan Usaha (17 Kategori/Sektor)	Location Quotient					Rata-Rata	Keterangan
	2020	2021	2022	2023	2024		
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	-0,66	-0,67	-0,52	3,73	0,38	NON BASIS
B Pertambangan dan Penggalian	13,73	41,48	45,39	-15,12	-48,25	7,45	BASIS
C Industri Pengolahan	5,60	3,70	7,84	1,47	5,61	4,84	BASIS
D Pengadaan Listrik dan Gas	1149,61	757,84	1077,38	455,28	130,02	714,03	BASIS

Lapangan Usaha (17 Kategori/Sektor)	Location Quotient					Rata-Rata	Keterangan
	2020	2021	2022	2023	2024		
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	43,60	402,00	44,60	159,66	570,78	244,13	BASIS
F Konstruksi	0,18	8,07	4,00	0,74	2,68	3,14	BASIS
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,31	1,98	6,14	5,05	7,20	4,94	BASIS
H Transportasi dan Pergudangan	51,72	98,27	92,39	64,17	17,36	64,78	BASIS
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,33	12,11	11,41	10,22	9,33	10,88	BASIS
J Informasi dan Komunikasi	-7,86	-5,24	0,13	0,74	3,05	(1,84)	NON BASIS
K Jasa Keuangan dan Asuransi	7,56	6,80	17,12	26,58	56,34	22,88	BASIS
L Real Estate	-0,76	-6,57	4,84	1,06	8,18	1,35	BASIS
M,N Jasa Perusahaan	28,17	39,49	71,41	53,24	103,21	59,11	BASIS
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,11	3,59	1,86	3,34	38,25	9,83	BASIS
P Jasa Pendidikan	1,48	-1,52	0,02	0,19	3,27	0,69	NON BASIS
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-6,99	4,40	4,28	7,36	13,38	4,49	BASIS
R,S,T,U Jasa lainnya	22,75	22,65	67,33	42,43	79,40	46,91	BASIS
Produk Domestik Regional Bruto	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	NON BASIS

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) lapangan usaha tahun 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa perekonomian daerah didominasi oleh sektor basis, yang menunjukkan adanya keunggulan komparatif dibandingkan wilayah acuan. Sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan sampah, konstruksi, perdagangan, transportasi, serta berbagai sektor jasa memiliki nilai LQ rata-rata di atas satu sehingga berperan sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Sementara itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, informasi dan komunikasi, serta jasa pendidikan tergolong sebagai sektor non basis karena memiliki nilai LQ di bawah satu dan masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan lokal (Sulistiyowati et al., 2022). Secara keseluruhan, struktur ekonomi daerah cenderung bertumpu pada

sektor industri, energi, dan jasa, yang mencerminkan arah pembangunan ekonomi yang semakin modern dan berbasis layanan.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk melihat kecenderungan perkembangan sektor ekonomi Kabupaten Badung dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), sektor yang tergolong prospektif adalah sektor yang memiliki nilai DLQ lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan relatif lebih cepat dibandingkan wilayah acuan dan berpotensi menjadi sektor unggulan di masa depan. Sektor pertanian, pengadaan air dan pengelolaan sampah, konstruksi, informasi dan komunikasi, real estate, administrasi pemerintahan, serta jasa pendidikan termasuk sektor prospektif dengan nilai DLQ yang cukup tinggi, menandakan adanya peluang perkembangan ekonomi yang kuat. Sementara itu, sektor pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, transportasi, akomodasi dan makan minum, jasa keuangan, jasa perusahaan, kesehatan, serta jasa lainnya tergolong non prospektif karena memiliki nilai DLQ mendekati atau sama dengan nol, yang mengindikasikan pertumbuhan sektor tersebut relatif lambat. Secara keseluruhan, hasil DLQ menunjukkan bahwa arah pertumbuhan ekonomi daerah cenderung bergeser ke sektor jasa dan pembangunan, bukan pada sektor industri dan pertambangan (Pascal, 2023).

Tabel 2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Lapangan Usaha (17 Kategori/Sektor)	Dynamic Location Quotient	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18400175,1	prospektif
Pertambangan dan Penggalian	0,00	non prospektif
Industri Pengolahan	0,00	non prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	non prospektif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29,33	prospektif
Konstruksi	590,31	prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,20	non prospektif
Transportasi dan Pergudangan	0,00	non prospektif

Lapangan Usaha (17 Kategori/Sektor)	Dynamic Location Quotient	Keterangan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,00	non prospektif
Informasi dan Komunikasi	19,40	prospektif
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00	non prospektif
Real Estate	22,85	prospektif
Jasa Perusahaan	0,00	non prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15,88	prospektif
Jasa Pendidikan	654,80	prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	non prospektif
Jasa lainnya	0,12	non prospektif
Produk Domestik Regional Bruto	0,00	non prospektif

Rumus DLQ

$$DLQ = \left[\frac{(1+gik/gk)}{(1+gip/gp)} \right]^t$$

Gik = Rata-rata pertumbuhan kab/kota

Gk = Total pertumbuhan ekonomi kab/kota

Gip = Rata-rata pertumbuhan provinsi

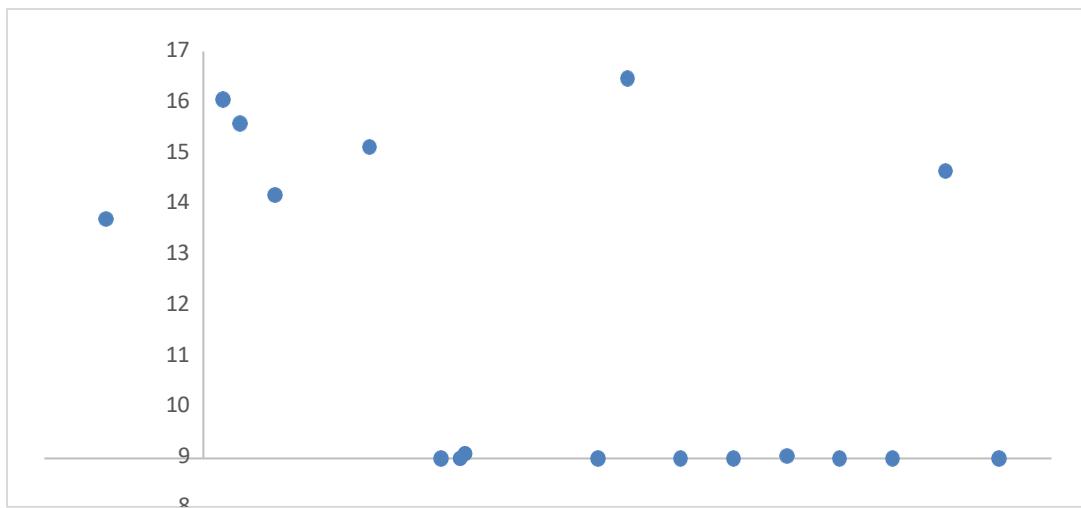
Gp = Total pertumbuhan ekonomi provinsi

Berdasarkan hasil perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) menggunakan data PDRB ADHK Kabupaten Badung sebagai wilayah analisis dan Provinsi Bali sebagai wilayah acuan, dapat dijelaskan bahwa nilai DLQ digunakan untuk melihat dinamika dan arah perkembangan sektor ekonomi dari waktu ke waktu, bukan hanya keunggulan pada satu periode tertentu. Sektor-sektor yang memiliki nilai $DLQ > 1$ menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor tersebut di Kabupaten Badung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali (Pascal, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki prospek berkembang dan berpotensi menjadi sektor unggulan di masa mendatang, meskipun pada kondisi awal belum tentu termasuk sektor basis berdasarkan LQ statis.

Sebaliknya, sektor dengan nilai $DLQ < 1$ menandakan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Badung lebih lambat dibandingkan wilayah acuan, sehingga

sektor tersebut mengalami penurunan daya saing relatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun suatu sektor mungkin tergolong unggulan pada saat ini ($LQ > 1$), namun keberlanjutannya ke depan perlu mendapat perhatian, baik melalui inovasi, dukungan kebijakan, maupun peningkatan produktivitas.

Gambar 1. Grafik Dynamic Location Quotient (DLQ)



Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk mengkaji lebih lanjut kinerja dan daya saing sektor ekonomi Kabupaten Badung dibandingkan dengan Provinsi Bali. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu pertumbuhan regional, struktur industri, dan keunggulan kompetitif daerah (Pascal, 2023). Komponen pertumbuhan regional menunjukkan bahwa secara umum perekonomian Kabupaten Badung masih dipengaruhi oleh dinamika pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Hal ini menandakan adanya keterkaitan yang kuat antara perekonomian daerah dan perekonomian wilayah yang lebih luas. Sementara itu, komponen struktur industri menggambarkan bahwa komposisi sektor ekonomi di Kabupaten Badung turut menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi daerah (Anggraeni, 2022).

Komponen keunggulan kompetitif memberikan gambaran mengenai kemampuan sektor ekonomi Kabupaten Badung dalam bersaing dengan sektor serupa di Provinsi Bali. Sektor yang memiliki nilai keunggulan kompetitif positif menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dan mampu berkembang secara mandiri. Sebaliknya, sektor dengan nilai keunggulan kompetitif

negatif menunjukkan adanya kelemahan struktural atau rendahnya efisiensi, sehingga memerlukan dukungan kebijakan yang lebih tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Shift Share

Lapangan Usaha (17 Kategori/Sektor)	Pertumbuhan Perekonomian (Nasional Share)	(Proportional Shift)	Daya Saing (Different Shift)	Shift Share	Keterangan
	Nij	Mij	Cij	Dij	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39,83	-35,68	- 40616,15	- 40612,00	Lambat
Pertambangan dan Penggalian	-35,06	15,91	-28,47	-47,62	Lambat
Industri Pengolahan	30,58	-1,14	-325,47	-296,04	Lambat
Pengadaan Listrik dan Gas	25,53	47,53	-264,13	-191,08	Lambat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	95,51	-94,38	-3492,80	-3491,67	Lambat
Konstruksi	22,44	-12,03	-970,41	-960,00	Lambat
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	57,92	0,50	-719,34	-660,92	Lambat
Transportasi dan Pergudangan	92,15	123,87	-965,27	-749,25	Lambat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	146,84	198,35	-1753,03	-1407,83	Lambat
Informasi dan Komunikasi	19,78	-11,47	-131,09	-122,78	Lambat
Jasa Keuangan dan Asuransi	245,72	391,5	-7990,50	-7353,28	Lambat
Real Estate	31,98	-20,27	572,54	584,25	Cepat
Jasa Perusahaan	106,45	44,56	-1959,34	-1808,33	Lambat
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	173,49	-140,78	-8521,70	-8488,99	Lambat
Jasa Pendidikan	14,73	-12,66	-181,55	-179,49	Lambat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	29,87	-5,43	-94,32	-69,88	Lambat
Jasa lainnya	123,84	80,17	-2281,02	-2077,01	Lambat

$$\text{Rumus} = \text{Dij} = \text{Nij} + \text{Mij} + \text{Cij}$$

$$\text{Nij} = \text{Eij} \cdot \text{rn}$$

$$\text{Mij} = \text{Eij} \cdot (\text{rin} - \text{rn})$$

$$\text{Cij} = \text{Eij} \cdot (\text{rij} - \text{rn})$$

$$\text{Eij} = \text{PDRB sektor (i) tahun akhir tabupaten/kota}$$

$$\text{Rin} = \text{pertumbuhan sektor (i) provinsi}$$

R_n= total laju pertumbuhan provinsi

R_{ij}= pertumbuhan sektor (i) kabupaten kota

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis LQ, DLQ, dan Shift Share, dapat disimpulkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Badung didominasi oleh sektor-sektor tertentu yang memiliki keunggulan komparatif dan kontribusi besar terhadap PDRB daerah. Keunggulan ini dipengaruhi oleh kondisi geografis, ketersediaan infrastruktur, serta aktivitas ekonomi utama yang berkembang di wilayah tersebut.

Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak semua sektor unggulan memiliki dinamika pertumbuhan yang stabil. Beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang melambat dan menunjukkan penurunan daya saing relatif. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pembangunan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada sektor unggulan yang telah mapan, tetapi juga mendorong pengembangan sektor-sektor potensial agar struktur ekonomi daerah menjadi lebih seimbang dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berbasis pada potensi sektoral dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah Kabupaten Badung diharapkan dapat memanfaatkan hasil analisis ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mampu memperkuat sektor unggulan, meningkatkan daya saing sektor potensial, serta mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu. Dengan demikian, pembangunan ekonomi daerah dapat berjalan lebih adaptif dan berorientasi jangka panjang.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share terhadap data PDRB ADHK Kabupaten Badung periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Badung didominasi oleh sektor-sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan Provinsi Bali. Sektor-sektor seperti pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta berbagai sektor jasa berperan

penting sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Namun demikian, hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa tidak seluruh sektor basis memiliki kecenderungan pertumbuhan yang prospektif, sementara beberapa sektor nonbasis justru menunjukkan potensi perkembangan di masa mendatang.

Analisis Shift Share memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi masih mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dan memiliki daya saing yang terbatas dibandingkan wilayah acuan, meskipun terdapat sektor tertentu seperti real estate yang menunjukkan kinerja pertumbuhan yang lebih cepat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang tidak hanya berfokus pada penguatan sektor unggulan yang telah ada, tetapi juga mendorong pengembangan sektor-sektor potensial agar tercipta struktur perekonomian Kabupaten Badung yang lebih seimbang, adaptif, dan berkelanjutan.

Referensi

- Abdullah, M. A. (2025). Eksplorasi Potensi Ekonomi Lokal: Sebuah Analisis Komoditas Pertanian Unggulan Melalui Metode Location Quotient dan Shift Share Exploring the Local Economic Potential: An Analysis of Leading Agricultural Commodities Using LQ and Shift Share Method. 21, 68–80.
- Anggraeni, F. A. (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share Di Kota BalikPapan Tahun 2015-2019. 2(4), 218–239.
- BPS Indonesia (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia Menurut Lapangan Usaha. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzY1IzI=/pdrb-tahunan-provinsi-bali-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--milyar-rupiah-.html>
- Maspaitella, M. R., & Parinussa, S. M. (2021). Applying Location Quotient And Shift-Share Analysis In De- Termining Leading Sectors In Teluk Bintuni Regency. 6(1), 55–65. <https://doi.org/10.20473/jde.v6i1.22182>
- Pascal, E. (2023). Identification Of Leading Sectors In Batam : LQ , DLQ , and Shift-Share Analysis. 28(02), 292–308.
- Sektor, A., Dan, P., & Struktur, P. (2021). INDEPENDENT: Journal Of Economics E-ISSN 2798-5008. 1(2013), 124–140.
- Sektor, A., Kecamatan, U., Dengan, T., Shift, M., Dan, S., & Quotient, L. (2020). Pertumbuhan Ekonomi. 8(1), 2–6.
- Sulistyowati, E., Wisudawati, T., Saputro, W. A., Manajemen, P. S., Duta, U., Surakarta, B., Duta, U., & Surakarta, B. (2022). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus Di Kabupaten Sukoharjo Dan Karangnayar). X (1), 1–10.
- Tarigan, R. (2014). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara.